



**MAKNA RITUS *LAPI KISAN TUANBUBUN* MASYARAKAT
OENOPU DALAM PERBANDINGAN DENGAN SAKRAMEN
TOBAT SEBAGAI UPAYA REKONSILIASI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

BENYAMIN AMPOLO

NPM: 22.75.7268

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Benyamin Ampolo
2. NPM : 22.75.7268
3. Judul : MAKNA RITUS *LAPI KISAN TUANBUBUN*
MASYARAKAT OENOPU DALAM PERBANDINGAN
DENGAN SAKRAMEN TOBAT SEBAGAI UPAYA
REKONSILIASI

4. Pembimbing:

1. Dr. Sefrianus Juhani
(Penanggung Jawab)


:

2. Dr. Bernardus Boli Ujan


:

3. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.


:

5. Tanggal diterima

: 12 Februari 2025

6. Mengesahkan
Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
Dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Serjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada
11 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Dr. Sefrianus Juhani
2. Dr. Bernardus Boli Ujan
3. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.


:

:

:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Benyamin Ampolo

NPM: 22.75.7268

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI berjudul: **MAKNA RITUS *LAPI KISAN TUANBUBUN* DALAM PERBANDINGAN DENGAN SAKRAMEN TOBAT SEBAGAI UPAYA REKONSILIASI** yang merupakan satu tuntutan akademis di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK Ledalero) adalah benar-benar karya saya sendiri.

Jika dikemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya atas karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 11 Mei 2026

Yang menyatakan



Benyamin Ampolo



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK Ledalero), saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Benyamin Ampolo

NPM: 22.75.7268

Demi pengembanga ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **“MAKNA RITUS LAPI KISAN TUANBUBUN MASYARAKAT OENOPU DALAM PERBANDINGAN DENGAN SAKRAMEN TOBAT SEBAGAI UPAYA REKONSILIASI”**. Dengan Hak Bebas Royalti Eksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Ledalero

Pada 11 Mei 2026

Yang menyatakan


Benyamin Ampolo

KATA PENGANTAR

Dalam diri manusia senantiasa tertanam hasrat untuk memperbaiki relasi yang rusak, baik dengan sesama maupun dengan Sang Pencipta. Dorongan ini muncul dari kesadaran bahwa manusia adalah makhluk sosial yang selalu menjalin hubungan dengan sesamanya. Ketika sebuah hubungan retak akibat kesalahpahaman maupun dosa, muncul rasa bersalah dan keresahan hati yang mendorong individu atau kelompok masyarakat untuk mengupayakan pemulihan relasi. Upaya pemulihan ini bukanlah sekadar tindakan formalitas, melainkan sebuah proses penyembuhan spiritual yang bertujuan untuk mengangkat kembali nilai-nilai kemanusiaan yang sempat terabaikan, sehingga individu maupun kelompok masyarakat dapat kembali merasakan ketenangan dan kedamaian dalam relasi sosial yang utuh.

Pada masyarakat Oenopu, kerinduan untuk memulihkan relasi yang retak diwujudkan melalui ritus *Lapi Kisan Tuanbubun*. Masyarakat Oenopu meyakini bahwa dengan melaksanakan ritus ini, hubungan yang dahulu terputus akibat peperangan dapat dipulihkan kembali. Peperangan antarsuku yang pernah terjadi telah mengakibatkan isolasi sosial bagi masyarakat Oenopu. Melalui tutur adat yang disampaikan oleh tua adat, masyarakat mengakui kesalahan dan dosa yang dilakukan para leluhur di masa lalu.

Selain itu, tindakan-tindakan simbolis dalam proses pelaksanaan ritus *Lapi Kisan Tuanbubun* merupakan representasi dari penghapusan dosa, penyatuan kembali kedua suku, serta permohonan berkat dan perlindungan bagi seluruh anggota suku. Melalui ritus ini, masyarakat tidak hanya didamaikan kembali, tetapi juga mengemban kewajiban untuk menjaga perdamaian dan persaudaraan tersebut. Kerinduan akan kehidupan sosial yang damai dalam masyarakat Oenopu menemukan pemenuhannya saat disandingkan dengan sakramen tobat di dalam Gereja Katolik. Sakramen tobat tidak hanya menekankan pemulihan relasi antarmanusia, tetapi juga menyempurnakannya melalui pemulihan dengan sesama, Gereja, dan Allah. Dalam tulisan ini, penulis berupaya membandingkan makna dari kedua praktik tersebut, yakni ritus *Lapi Kisan Tuanbubun* dan sakramen tobat.

Dalam proses penelitian dan penulisan, penulis dibantu oleh sejumlah pihak dengan caranya masing-masing yang telah mendukung dan memberikan dorongan positif agar dapat menyelesaikan karya ini. Karena itu, pertama-tama penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan atas rahmat dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada Lembaga Pendidikan Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menyediakan sarana dan prasarana dalam proses penulisan karya ini. Penulis juga mengucapkan limpah terima kasih kepada dosen pembimbing, Dr. Sefrianus Juhani, yang telah mendampingi penulis dalam proses penyelesaian karya ini lewat masukan, perbaikan, dan koreksi yang berguna sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik, dan terima kasih juga kepada dosen penguji, Dr. Bernardus Boli Ujan, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan ujian. Terima kasih yang sama penulis berikan kepada orang tua, Bapak Petrus Kono dan Almh. Mama Margaretha Leu dan saudara/I, semua anggota keluarga besar, para pembina Kongregasi Stigmata, para frater Stigmata, narasumber yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membagikan pemahaman mereka tentang ritus *Lapi Kisan Tuanbubun*, teman-teman, serta semua orang yang telah membantu penulis dengan caranya masing-masing dalam menyelesaikan karya ini.

IFTK Ledalero, 11 Mei 2026

Penulis

ABSTRAK

Benyamin Ampolo, 22.75.7268. **MAKNA RITUS *LAPI KISAN TUANBUBUN* DALAM PERBANDINGAN DENGAN SAKRAMEN TOBAT SEBAGAI UPAYA REKONSILIASI**. Skripsi. Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

Penulisan skripsi ini memiliki beberapa tujuan. *Pertama*, menjelaskan ritus *Lapi Kisan Tuanbubun*. *Kedua*, menjelaskan sakramen tobat dalam Gereja Katolik. *Ketiga*, membuat perbandingan makna antara ritus *Lapi Kisan Tuanbubun* dan sakramen tobat sebagai upaya rekonsiliasi.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif melalui wawancara dan studi kepustakaan. Dalam studi kepustakaan, penulis mencari dan membaca serta mendalami literatur-literatur seperti buku, jurnal, dokumen-dokumen gereja, majalah, ensiklopedia, dan sumber internet yang berkaitan dengan judul. Sedangkan dalam wawancara, penulis membuat wawancara langsung dengan para tua-tua adat dan masyarakat Oenopu yang mengetahui sejarah, arti, dan makna ritus *Lapi Kisan Tuanbubun*.

Ada pun hasil yang diperoleh dari penelitian itu adalah: *pertama*, ritus *Lapi Kisan Tuanbubun* merupakan ritus rekonsiliasi masyarakat Oenopu yang mampu memulihkan relasi, mendamaikan, dan mempersatukan masyarakat. *Kedua*, di dalam Gereja Katolik, sakramen tobat merupakan sarana yang mengembalikan manusia dari keadaan dosanya serta memulihkan relasi manusia dengan Allah, Gereja, dan sesama. *Ketiga*, antara ritus *Lapi Kisan Tuanbubun* dan sakramen tobat memiliki kesamaan, yakni sebagai sarana rekonsiliasi yang mampu menghapus kesalahan masa lalu, mendamaikan, dan memulihkan relasi yang telah rusak akibat dosa dan kesalahan.

Kata kunci: ritus *Lapi Kisan Tuanbubun*, sakramen tobat, dan rekonsiliasi

ABSTRACT

Benyamin Ampolo, 22.75.7268. ***Lapi Kisan Tuanbubun Rite in Comparison with The Sacrament of Penance as An Effort Toward Reconciliation.*** Thesis. Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology.

The objectives of this thesis are threefold: first, to explain the *Lapi Kisan Tuanbubun* rite. Second, to describe the Sacrament of Penance within the Catholic Church; and third, to provide a comparative analysis of the meanings behind the *Lapi Kisan Tuanbubun* rite and the Sacrament of Penance as instruments of reconciliation.

The methodology employed in this research is qualitative, utilizing both interviews and literature reviews. In the literature review, the author examined and analyzed various sources, including books, journals, church documents, magazines, encyclopedias, and internet resources related to the topic. For the field research, the author conducted direct interviews with traditional elders and members of the Oenopu community who possess knowledge regarding the history and profound significance of the *Lapi Kisan Tuanbubun* rite. Based on the research findings and analysis, the author concludes the following: First, the *Lapi Kisan Tuanbubun* rite is a traditional reconciliation ritual of the Oenopu people capable of restoring relationships, fostering peace, and reuniting the community. Second, within the Catholic Church, the Sacrament of Penance serves as a means to return humanity from a state of sin, thereby restoring the relationship between the individual and God, the Church, and fellow human beings. Third, both the *Lapi Kisan Tuanbubun* rite and the Sacrament of Penance share a common fundamental purpose: they serve as vehicles for reconciliation that erase past transgressions, bring about peace, and heal relationships fractured by sin and error.

Keywords: *Lapi Kisan Tuanbubun* rite, Sacrament of Penance, reconciliation.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	6
1.3 TUJUAN PENULISAN	6
1.4 METODE PENULISAN.....	6
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN.....	8
BAB II KONSEP SAKRAMEN TOBAT DALAM AJARAN	
 KATOLIK.....	10
2.1 SEKILAS TENTANG SAKRAMEN.....	10
2.1.1 Pengertian Sakramen.....	10
2.1.2 Tujuan Sakramen.....	11
2.2 DOSA DALAM PANDANGAN KITAB SUCI DAN	
 DOKUMEN GEREJA KATOLIK	12
2.2.1 Konsep Dosa Menurut Kitab Suci Perjanjian Lama	12
2.2.2 Konsep Dosa Menurut Kitab Suci Perjanjian Baru.....	14
2.2.3 Konsep Dosa Menurut Katekismus Gereja Katolik	15
2.2.4 Konsep Dosa Menurut Konsili Vatikan II.....	15
2.3 SAKRAMEN TOBAT.....	16

2.3.1 Pengertian Sakramen Tobat.....	16
2.3.2 Tujuan Sakramen Tobat.....	18
2.3.3 Sakramen Tobat dalam Kitab Suci dan Ajaran Gereja.....	19
2.3.3.1 Kitab Suci Perjanjian Lama	19
2.3.3.2 Kitab Suci Perjanjian Baru.....	21
2.3.3.3 Konsili Vatikan II	23
2.3.3.4 Katekismus Gereja Katolik	24
2.3.4 Unsur-Unsur Esensial Sakramen Tobat.....	24
2.3.4.1 Penyesalan.....	24
2.3.4.2 Pengakuan Dosa	25
2.3.4.3 Absolusi.....	25
2.3.4.4 Penitensi	26
2.3.5 Pihak yang Terlibat.....	27
2.3.5.1 Yesus Kristus	27
2.3.5.2 Imam	27
2.3.5.3 Peniten.....	28
2.3.6 Jenis-jenis Perayaan Sakramen Tobat	28
2.3.6.1 Pengakuan Pribadi dan Absolusi Pribadi	28
2.3.6.2 Perayaan Tobat Bersama Diikuti Pengakuan Pribadi dan Absolusi Pribadi.....	29
2.3.6.3 Pengakuan Umum dan Absolusi Umum	30
2.3.7 Tempat dan Waktu Pengakuan	30
2.4 MAKNA SAKRAMEN TOBAT	32
2.4.1 Perdamaian dengan Allah.....	32
2.4.2 Perdamain dengan Gereja	33
2.4.3 Perdamaian dengan Sesama dan Lingkungan	33
2.4.4 Pengampunan Dosa dan Pembaharuan Hidup	34

BAB III RITUS <i>LAPI KISAN TUANBUBUN</i> PADA MASYARAKAT OENOPU	35
3.1 GAMBARAN UMUM MENGENAI WILAYAH OENOPU DAN MASYARAKATNYA.....	35
3.1.1 Latar Belakang Nama Oenopu	35
3.1.2 Klasifikasi Etnis dan Kondisi Geografis	35
3.1.3 Kehidupan Sosio-Ekonomis.....	37
3.1.3.1 Mata Pencaharian	37
3.1.3.2 Sistem Gotong Royong	38
3.1.4 Religiositas Masyarakat Oenopu.....	38
3.1.4.1 Kepercayaan kepada Wujud Tertinggi	38
3.1.4.2 Kepercayaan kepada Leluhur	39
3.1.4.3 Kepercayaan Akan Roh Halus	39
3.1.4.4 Agama Katolik	40
3.2 RITUS <i>LAPI KISAN TUANBUBUN</i> PADA MASYARAKAT OENOPU	41
3.2.1 Sejarah Singkat Ritus <i>Lapi Kisan Tuanbubun</i>	41
3.2.2 Pengertian Ritus <i>Lapi Kisan Tuanbubun</i>	43
3.3 TANDA DAN SIMBOL YANG DIGUNAKAN	43
3.3.1 <i>Kisan</i> dan <i>Tuanbubun</i>	43
3.3.2 Hewan Kurban	44
3.3.3 Uang Logam.....	45
3.3.4 Sirih Pinang dan Sopi.....	45
3.4 PIHAK-PIHAK YANG TERLIBAT.....	45
3.4.1 Tua Adat dan <i>Atoen Amaf</i>	45
3.4.2 Kedua Pengantin	46
3.4.3 Keluarga Besar	46
3.5 TEMPAT PELAKSANAAN	47
3.6 PROSES PELAKSANAAN RITUS	48
3.6.1 Kesepakatan Awal	48

3.6.2 Pertemuan di Sungai	49
3.6.3 Tutur Adat (<i>Toe</i>)	50
3.6.4 Pemotongan <i>Kisan</i>	51
3.6.5 Melepaskan Uang Logam	52
3.6.6 Penyembelihan Hewan.....	52
3.6.7 Penukaran <i>Puah-Manus</i>	53
3.6.8 Penarikan Pengantin Laki-laki	53
3.6.9 Makan Bersama.....	54
3.7 TUJUAN DAN MAKNA RITUS <i>LAPI KISAN TUANBUBUN</i>	55
3.7.1 <i>Lapi Kisan Tuanbubun</i> Dilakukan untuk Menghindari Malapetaka	55
3.7.2 <i>Lapi Kisan Tuanbubun</i> sebagai Ritus Perdamaian.....	56
3.7.3 <i>Lapi Kisan Tuanbubun</i> sebagai Ritus Persatuan	57
3.7.4 <i>Lapi Kisan Tuanbubun</i> sebagai Ritus Penyucian.....	58
BAB IV PERBANDINGAN MAKNA RITUS <i>LAPI KISAN</i>	
<i>TUANBUBUN</i> DAN SAKRAMEN TOBAT	60
4.1 PERSAMAAN RITUS <i>LAPI KISAN TUANBUBUN</i> DAN	
SAKRAMEN TOBAT.....	60
4.1.1 Adanya Kesadaraan atas Kesalahan	60
4.1.2 Pengakuan Kesalahan.....	62
4.1.3 Adanya Pihak yang Berperan sebagai Mediator	64
4.1.4 <i>Lapi Kisan Tuanbubun</i> dan Sakramen Tobat Sebagai Penghapusan Dosa.....	66
4.1.5 <i>Lapi Kisan Tuanbubun</i> dan Sakramen Tobat sebagai Pemulihan Relasi	69
4.1.6 <i>Lapi Kisan Tuanbubun</i> dan Sakramen Tobat sebagai Pembaharuan Hidup	71
4.2 PERBEDAAN RITUS <i>LAPI KISAN TUANBUBUN</i> DAN	
SAKRAMEN TOBAT.....	73
4.2.1 Orientasi Keselamatan Pelaksanaan.....	73
4.2.2 Pemulihan Relasi <i>Lapi Kisan Tuanbubun</i> Bersifat Horizontal	75
4.2.3 Sakramen Tobat Bersifat Personal dan Rahasia.....	76

4.2.4 Ritus <i>Lapi Kisan Tuanbubun</i> Dilakukan Satu Kali	77
4.2.5 Ritus <i>Lapi Kisan Tuanbubun</i> Menggunakan Hewan Kurban	79
4.2.5 Tempat Dan Waktu Pelaksanaan	81
4.3 UPAYA REKONSILIASI SEBAGAI SINTESIS IMAN DAN RITUS	83
4.3.1 Rekonsiliasi dengan Allah.....	83
4.3.2 Rekonsiliasi dengan Sesama dan Komunitas	85
BAB V PENUTUP	88
5.1 KESIMPULAN.....	88
5.2 SARAN	91
5.2.1 Bagi Agen Pastoral	91
5.2.2 Bagi Masyarakat Oenopu	91
5.2.3 Bagi Anak Muda	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	99